

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berfikir.

Pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah dasar bertujuan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik dan membantu peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam mempersiapkan pembelajaran di sekolah dasar, para peserta didik harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik murid atau peserta didik, serta memahami model pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih bervariasi dan inovatif, sehingga akan meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Pembelajaran PKn merupakan usaha untuk memberikan bekal kepada peserta didik, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan

warga negara, pembelajaran PKn juga mengajarkan pengetahuan tentang tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan potensi peserta didik agar berpartisipasi sebagai warga negara yang baik. Menurut Aji (2013:31) “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh, tujuan pembelajaran PKn tersebut adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik yaitu yang tahu akan hak dan kewajibannya”.

Pembelajaran PKn seharusnya menjadi pelajaran penting, bukannya dipandang sebagai mata pelajaran sampingan, sebagian besar peserta didik bahkan orangtua sepertinya menganggap remeh mata pelajaran PKn, karena pembelajaran PKn cenderung kurang menarik dan membosankan, maka dari itu pembelajaran PKn harus menggunakan berbagai sumber belajar, agar pembelajaran akan lebih menarik, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Pemilihan model, media, dan sumber yang tepat akan mempengaruhi kebermaknaan dan keberhasilan pembelajaran PKn.

Beberapa hal yang dapat dilakukan pendidik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, antara lain dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Pendidik dituntut harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar sehingga suasana pembelajaran menjadi kreatif, menyenangkan, dan tidak monoton. Hal ini dilatarbelakangi bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi merupakan subjek dalam pembelajaran.

Peserta didik harus dipersiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya, maka dari itu berbagai jenis model pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik di dalam kelas dengan melibatkan peserta didik secara penuh sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dalam menuju kedewasaan, peserta didik dapat melatih kemandirian, peserta didik dapat belajar dari lingkungan kehidupannya. Dampak selanjutnya apabila guru menemukan model yang tepat maka pemahaman terhadap konsep-konsep PKn yang dipelajari peserta didik menjadi lebih bermakna, lebih kuat, dan berdaya guna, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 24 dan 25 Mei 2021, tidak tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran PKn karena siswa masih menganggap PKn sebagai mata pelajaran yang membosankan, kurang menarik dan cenderung monoton. Tidak tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran PKn, hal ini ditambah lagi selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan hasil belajar pembelajaran PKn rendah.

Pada hari ketiga observasi peneliti, pada hari Jumat tanggal 28 Mei 2021 yang dilakukan di kelas IV-A dan kelas IV-B, peneliti melihat sebagian siswa hanya menerima dan kurang mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepadanya, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran belum optimal. Siswa belum mampu menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru, siswa lebih banyak

diam, seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang telah mereka pelajari. Ketika guru menerangkan pelajaran, ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing seperti berjalan-jalan di dalam kelas, dan mengganggu teman sebangku. Hal ini disebabkan karena guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga siswa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan masih belum sesuai dengan harapan. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal latihan, baik yang ada di buku maupun yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syafrizal, S.Pd dan Ibu Neri Emilda Hayati, S.Pd pada hari Jumat, tanggal 28 Mei 2021 dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV-A dan IV-B SDN 55 Air Pacah pada semester II tahun ajaran 2020/2021 didapatkan beberapa masalah. Dalam pembelajaran Tematik pada tema 2 subtema 1: sumber energi pada materi hak dan kewajiban. Diperoleh permasalahan bahwa, dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV-A bersama Bapak Syafrizal, S.Pd siswa kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan materi di depan kelas, dan siswa kurang memahami konsep yang diberikan oleh guru. Ketika siswa diminta untuk menyampaikan jawabannya ke depan kelas, sebagian siswa pada saat itu tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Sedangkan di kelas IV-B bersama Ibu Neri Emilda Hayati, S.Pd pada saat itu ketika guru menerangkan materi di depan kelas, guru kurang berinteraksi dengan siswa dan ketika diminta untuk menjawab pertanyaan siswa lebih banyak diam, serta siswa masih banyak

yang menanyakan kepada teman atau mencontoh jawaban dari temannya, karena masih banyak siswa yang pemahamannya kurang.

Kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 55 Air Pacah adalah 75. Hasil nilai pendidikan kewarganegaraan ujian tengah semester (UTS) di kelas IV-A nilai tertinggi siswa 86 dan terendah 70. Dari 9 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan 19 orang siswa yang nilainya telah mencapai KKM. Di kelas IV-B nilai tertinggi siswa 97,93 dan terendah 62,48. Dari 2 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan 16 orang siswa yang nilainya telah mencapai KKM.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan disebabkan kurangnya inisiatif siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu terlihat bahwasanya pada saat proses belajar mengajar di sekolah dasar, siswa menginginkan proses belajar yang lebih menyenangkan baginya, seperti adanya media belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan. Oleh karena itu, pemilihan berbagai metode, model, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Salah satu tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran, diharapkan adanya perubahan pada siswa dari mengingat

menghafal ke arah berfikir dan pemahaman. Adapun keunggulan dari model pembelajaran *make a match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, model ini menggunakan kartu-kartu.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SDN 55 Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Padang”. Adapun model pembelajaran *make a match* adalah kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV-A dan IV-B di SDN 55 Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Padang, sehingga dapat mencapai nilai secara optimal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi di depan kelas.
2. Siswa belum mampu menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan.
3. Guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran dari model-model pembelajar yang lain

4. Hasil belajar aspek kognitif siswa pada pembelajaran PKn masih rendah atau belum mencapai batas KKM, dari 18 siswa hanya 88% yang tuntas.
5. Siswa belum mampu menjawab soal-soal latihan dari buku maupun pertanyaan yang diberikan oleh guru.
6. Ketika guru melaksanakan proses belajar mengajar, guru kurang berinteraksi dengan siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas agar penelitian ini lebih terarah dan terkontrol, maka permasalahan yang akan dikaji dibatasi pada hasil belajar pendidikan kewarganegaraan yang dilihat pada ranah kognitif tingkat C1 (pengetahuan).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SDN 55 Air Pacah Kecamatan Kota Tengah Padang pada aspek kognitif tingkat C1 (pengetahuan) ke arah yang lebih baik?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SDN 55 Air Pacah, pada aspek kognitif tingkat C1 (pengetahuan).

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran PKn khususnya pengembangan atau peningkatan mutu pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *make a match* di sekolah dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan guru mampu memberikan manfaat yang luas bagi banyak pihak, antara lain bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

#### **a. Manfaat bagi guru**

Dengan penelitian ini diharapkan guru mampu menggunakan berbagai jenis model pembelajaran dan berbagai jenis media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, guru juga tidak hanya berperan sebagai transfer pengetahuan tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan motivator.

#### **b. Manfaat bagi siswa**

- 1) Dapat menambah pengalaman belajar siswa, bahwa dalam belajar tidak hanya dilakukan dengan mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi dapat juga dilakukan dengan menemukan sendiri konsep-konsep dengan memanipulasi suatu media.

2) Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sehingga memiliki kebermaknaan bagi siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti sebagai calon guru dalam upaya menerapkan pengetahuannya tentang berbagai model pembelajaran yang diperoleh dalam perkuliahan dan bagi mahasiswa yang belum melakukan penelitian, penelitian ini dapat dipakai sebagai suatu kajian teori dalam melangkah ke jenjang mata kuliah penelitian.